

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kreativitas mengajar

1. Pengertian kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan sesuatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda (Abdul Rahman Shaleh, 2014:271).

Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir mengenai sesuatu, dalam cara yang baru dan tidak biasa serta memikirkan solusi-solusi untuk terhadap masalah (Jhon W.Santrock, 2009:21).

Kreativitas menurut Utami Munandar adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalis dari individu tersebut (Utami Munandar, 1999:45).

Beberapa definisi tentang kreativitas menurut para ahli :

1. Dr. Myron S. Allen, dalam *Psycodinamic synthetis* mengatakan:

“Kreativitas adalah perumusan-perumusan dari makna melalui sintetis.”

2. Jhon W. Haefele, dalam *Creatifity and innovation* mengatakan: “Kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang bernilai social.”
3. Georg J.Seidel, dalam *The Crisis of Creativity* mengatakan: “ Kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara yang ganjil, namun mengesankan, dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif dari daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun.”
4. Jacquest Hadamard, dalam *An Essay on The Psychology of Invention in The Mathematical Field*, mengatakan: “Jelaslah bahwa penemuan atau kreasi, baik dalam matematika, maupun dalam bidang lain, terjadi dengan menggunakan ide-ide.”

Dari pendapat diatas kesimpulan dari kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan penggunaan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna (Julius Chandra, 1994:15).

Menurut Kuper dalam Suardi syam kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat beragam, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai suatu masalah dalam matematika atau ilmu pengetahuan, komposisi musik yang segar, puisi, cerita pendek atau novel yang mengugah yang belim pernah ditulis sebelumnya,

lukisan dengan sudut pandang yang baru, seni patung atau fotografi yang belum ada sebelumnya, sampai dengan terobosan dalam aturan hukum, agama, pandangan filsafat, atau perilaku yang baru (Suardi Syam, 2015:106).

Pengertian kreativitas menurut beberapa ahli:

1. James J. Gallagher (1998) mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*”(kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).
2. Supriadi (1994) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.
3. Clarkl Monstakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresiasikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya defenisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, produk, dan press. Seperti yang diungkapkan oleh Rhodess yang menyebutkan hal ini sebagai “ *Four P’s of Creativity:*

Person, Process, Press, Product.”keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (press) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.

4. Semiawan (1997) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
5. Chalpin (1989) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.
6. Csikzentmihalyi (1995) memaparkan bahwa kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku (Yeni Rachmawaqti & Euis Kurniati, 2010:13).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan dieferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

2. Urgensi kreativitas guru dalam pembelajaran

Noor Rovman Hadjam (2012) dalam Guntur Talajan (2012:26), mengatakan bahwa kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan terdidik dan pendidik. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan

efisien. Namun, fungsi tersebut dapat disfesikkan menjadi beberapa macam antara lain :

1. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran.
2. Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
3. Kreativitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
4. Produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas peserta didik.

3. Ciri-ciri guru kreatif

Jhon B.Biggs and Ross Telfer didalam buku M.Fadillah menyebutkan paling tidak ada 12 aspek dari suatu pembelajaran kreatif yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang guru yang baik dalam proses pembelajaran terhadap siswa, yakni:

1. Memahami potensi siswa yang tersembunyi dan mendorong untuk berkembang.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
3. Memahami potensi siswa yang lamban atau lemah.
4. Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas mereka.
5. Mengakui pekerjaan siswa dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya.

6. Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan.
7. Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat serta modalitas gaya belajar individu siswa.
8. Mendorong dan menghargai keterlibatan individu siswa secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri.
9. Menyatakan kepada para siswa bahwa guru merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa.
10. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas tekanan.
11. Mendorong terciptanya pembelajaran yang interaktif agar terbentuk budaya belajar yang penuh makna (meaning full learning) pada siswa.
12. Memberikan tes yang bisa mendorong terjadinya umpan balik dan menambah semangat siswa agar mempelajari materi lebih mendalam (M.Fadillah dkk, 2014:65).

SC Utami Munandar (1987) dalam Guntur Tulajan (2012:28), mengemukakan tujuh ciri sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang melekat pada orang kreatif, yaitu: terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa luwes dalam berpikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, dapat mengapresiasi fantasi, berminat pada kegiatan – kegiatan kreatif, percaya pada gagasan sendiri, dan mandiri.

Sedangkan Dedi Supardi (1994) dalam Guntur Talajan (2012:29), mengidentifikasi 24 ciri Kepribadian kreatif yang ditemukan dalam berbagai studi, yaitu:

1. Terbuka terhadap pengalaman baru
2. Fleksibel dalam berfikir dan merespon
3. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
4. Menghargai fantasi
5. Tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif
6. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
7. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
8. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
9. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan
10. Percaya diri dan mandiri
11. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas
12. Tekun dan tidak mudah bosan
13. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
14. Kaya akan inisiatif
15. Peka terhadap situasi lingkungan
16. Lebih berorientasi kemasa kini dan masa depan dari pada masa lalu
17. Memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik
18. Tertarik pada hal-hal yang abstrak , kompleks , holistic dan mengandung teka-teki
19. Memiliki gagasan yang orisinal
20. Mempunyai minat yang luas

21. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri
22. Kritis terhadap pendapat orang lain
23. Senang mengajukan pertanyaan yang baik
24. Memiliki kesadaran etika-moral dan estetika yang tinggi (Guntur Tajalan,2012;40).

B. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, sebab sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Nunuk Surayani & Leo Agung, 2012:55). Metode ini termasuk klasik, namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ini, oleh sebab pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit (Muhammad Ali, 2010:78).

Metode ceramah adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan lisan kepada murid-muridnya dengan maksud memberitahu, menjelaskan, menerangkan atau member petunjuk dalam sebuah ruangan, waktu dan bahan yang sama (Abdul Kodir Munsyi, M. Hasan Hasyim & Mukrim, 2003:69). Sedangkan Armai Arif dalam Syahraini Tambak metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai (Syahraini Tambak, 2014:60).

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga ada faktor kebiasaan dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pembelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositisi (Wina Sanjaya, 2002:149).

Menurut Muhibbin Syah, metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topic (pokok bahasan) tertentu, ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah atau kuliah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*).

Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif

dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa (Muhibbin Syah, 2002:200).

2. Dasar Metode Ceramah

Bila diperhatikan seksama, metode ceramah yang secara real yang mengarah pada hal itu dibicarakan dalam Al-Qur'an tidaklah sepenuhnya ditemukan. Akan tetapi bila merujuk kepada pendapat yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa metode ceramah disebut "khutbah" maka hal itu akan ditemukan dalam Al-Qur'an. Dan sebenarnya apabila dianalisa secara umum bahwa substansi metode ceramah yang menggunakan kata-kata lisan menyampaikan materi kepada umat atau khalayak, maka hal itu juga terdapat dalam "khutbah", Abuddin Nata menyamakan metode ceramah dengan metode *khutbah*. Menurutnya metode ceramah termasuk cara paling banyak digunakan dalam penyampaian atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah dilakukan. Didalam Al-Qur'an kata-kata *khutbah* diulang Sembilan kali, dibawah ini yang sangat penting mendasari kajian metode ceramah yang berasal dari kata "khutbah" adalah firman Allah SWT surat al-Furqan ayat 63 :

ا وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

"Dan hamba-hamba Tuhan yang Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan"
(Depag RI).

Firman Allah SWT diatas menunjukkan pada metode ceramah dapat dianalisa bahwa kata “*katubahum*” bermakna mengucapkan kata-kata. *Khatubahum* berasal dari akar kata “*khataba*” berbentuk *fi’il madhi*. Kata *khataba* juga berdekatan dengan makna berkhotbah yaitu memberikan pesan-pesan penting pada manusia saat shalat jum’at. Istilah *khutbah* penggunaannya dilakukan saat shalat jum’at dimana ada seorang *khatib* yang memberikan pesan-pesan keislaman untuk dikutip oleh jama’ah. Proses khutbah tersebut berjalan dengan penggunaan lisan saat memberikan materi khutbah tersebut pada jama’ah shalat jum’at. Bila dikomparasikan dengan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW saat menjadi *khatib*, beliau melakukannya dengan suara yang lantang dan sangat tegas agar manusia dapat memperhatikan dan mengikuti apa yang disampaikan (Syahraini Tambak, 2014:70).

3. Penggunaan Metode Ceramah

Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan Tanya jawab antara guru dan siswa. Metode ceramah dapat dilakukan oleh guru dalam situasi sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan pengarahan, petunjuk diawal pelajaran.
- b. Waktu terbatas, sedangkan materi atau informasi banyak yang akan disampaikan.
- c. Lembaga pendidikan sulit memiliki staf mengajar, sedangkan jumlah siswa banyak (Hamdani, 2011:156).

Baligh berpendapat dalam Hisyam Zaini strategi pembelajaran aktif, bahwa sesuai dengan bukti penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat. Metode ceramah adalah metode yang tetap baik untuk digunakan. Selanjutnya dia berpendapat:

1. Metode ceramah sama baiknya dengan metode yang lain, khususnya jika itu digunakan untuk menyampaikan informasi, akan tetapi tidak lebih baik.
2. Pada umumnya, metode ceramah tidak seefektif metode diskusi, jika digunakan untuk mengugah pendapat peserta didik.
3. Jika tujuan pembelajaran adalah merubah sikap peserta didik, maka tidak digunakan metode ceramah.
4. Ceramah tidak efektif jika dipergunakan untuk mengajar keterampilan.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam hal tertentu, metode ceramah tidak kalah dibandingkan dengan metode-metode yang lain (Hisyam Zain, 2008:90).

Metode ini juga memiliki keuntungan, keuntungan metode ini adalah dalam waktu yang bersamaan secara langsung dapat menjawab semua pertanyaan yang timbul. Metode ini bisa efektif apabila:

1. Diselingi dengan Tanya jawab
2. Sebelum metode ceramah atau informasi diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan proses mengenai sebagian dari keseluruhan ceramah (Esti Ismawati, 2010:25).

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ceramah yaitu:

a. Menetapkan bahwa metode ceramah wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Tujuan yang hendak dipakai.
- Bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumber yang tersedia.
- Jumlah peserta didik.
- Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan bicara.
- Situasi pada waktu itu.

b. Langkah-langkah penggunaan metode ceramah

Perlu diperhatikan, bahwa metode ceramah akan berhasil baik jika dibantu atau didukung metode-metode yang lain seperti Tanya jawab, tugas, latihan, diskusi dan sebagainya. Metode ceramah wajar digunakan apabila:

- Ingin mengajarkan topic baru.
- Tidak ada sumber/bahan pelajaran pada siswa.
- Menghadapi jumlah siswa yang cukup besar (Nunuk Suryani & Leo Agung, 2012:56).

Penggunaan metode ceramah dapat dilakukan secara lebih baik, guru perlu mempertimbangkan faktor berikut:

1. Perumusan tujuan secara jelas.

2. Kesesuaian metode kuliah dengan tujuan. Artinya metode ini dipandang lebih efektif untuk menyampaikan bahan yang bersangkutan.
3. Memvariasikan metode kuliah dengan metode lain.
4. Menggunakan alat pelajaran yang relevan untuk membangkitkan minat belajar siswa.
5. Pengorganisasian bahan harus dilakukan secara cermat, dengan menggunakan prinsip belajar mengajar.

Untuk menambahkan tingkat keefektifan, diperlakukan dengan memberikan penjelasan adalah:

1. Kejelasan bahsa, baik dalam memilih kata-kata, susunan kalimat, maupun menghindari kekaburan memberikan batasan pengertian terhadap istilah “baru”.
2. Menggunakan contoh secara memadai dan relevan dengan ide, konsep atau generalisasi apa yang dijelaskan. Juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang diberikan penjelasan.
3. Melakukan penekanan terhadap bentuk-bentuk dari informasi tertentu. Penekanan ini dapat dilakukan dengan menggunakan suara, dengan pengulangan (repetisi) penjelasan, mencari kata atau ungkapan lain yang mempunyai arti sama (paraphrase), dengan tindakan, dengan menggunakan gambar dan demonstrasi. Tujuan penekanan ini adalah untuk menarik perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan.

4. Penyusunan bahan yang telah dijelaskan harus logis dan jelas juga, seperti dengan pola induktif atau deduktif.
5. Menggunakan catu balik (feed back).

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan kuliah menempuh prosedur sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan dan topic yang akan diajarkan.
2. Memberikan motivasi belajar dengan melalui berbagai kegiatan seperti:
 - Ungkapan-ungkapan verbal yang dapat memberikan suasana senang, humoris dan semacamnya.
 - Menyajikan petunjuk (demonstrasi) yang sesuai, seperti dengan alat-alat, gambar, slide, film, ataupun transparansi.
3. Memberikan penjelasan singkat tentang materi sub materi dalam garis besar (dengan kuliah/ceramah).
4. Menyelingi kuliah dengan berbagai contoh dengan Tanya jawab.
5. Setelah ceramah, dapat dilakukan diskusi tentang masalah yang dipelajari.
6. Untuk bahan memantapkan dapat diberikan tugas atau kegiatan inquiry dan discovery.
7. Dilakukan evaluasi dengan prosedur dan teknik tertentu (Muhammad Ali, 2010:79).

Didalam Abdul Kodir Munsyi, Nasin Hasyim dan Mukhrin ada syarat-syarat dalam metode ceramah yaitu:

1. Menguasai bahan dan menghubungkan dengan pelajaran lain (korelasi).
2. Memberikan kesempatan berfikir kepada anak (aktivitas).
3. Sediakan waktu untuk mengulang dengan pertanyaan-pertanyaan ingatan dan pikiran frekuensi. (Abdul Kodir Munsyi, Nasin Hasyim dan Mukhrin, 2003:69).

Adapun pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran menurut Werkanis A.S dan Marlius Hamadi adalah:

1. Persiapan pelaksanaan metode ceramah

Metode ceramah yang diuraikan diatas merupakan metode yang paling populer digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun, metode ini akan tidak efektif apabila guru tidak merancang penggunaannya. Hal yang penting dilakukan dan diperhatikan dalam penerapannya, diantaranya:

- a) Tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa
- b) Tentukan materi-materi pokok atau garis besar yang akan disampaikan.
- c) Sebaiknya pokok-pokok materi disajikan melalui transparan, papan panel dan lain sebagainya.
- d) Sebaiknya jangan terlalu banyak waktu untuk menyampaikan materi pokok kepada siswa.

2. Penerapan metode ceramah

Pelaksanaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar akan lebih baik efektif apabila guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, karena itu perlu disampaikan:

a) Permulaan penerapan metode ceramah

1. Jelaskan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.
2. Sampaikan garis besar materi yang akan disajikan.
3. Lakukan apresiasi guna memotivasi siswa agar aktif dalam belajar.

b) Penyiapan materi

Dalam menyajikan materi atau penjelasan secara lisan tentang pokok bahasan, maka guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Perhatikan peserta didik agar tetap terarah Selama penyajian berlangsung.
2. Sajikan materi secara sistematis, hindari penyampain yang berbelit.
3. Timbulkan motivasi peserta didik agar keaktifan belajar dapat berlangsung dengan baik.
4. Berikan umpan balik dari siswa kepada guru agar semua siswa dapat mengikuti belajar dengan nyaman.

3. Penutupan pelaksanaan metode ceramah

Pada bagian akhir pelaksanaan metode ceramah, guru harus melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a) Membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh siswa.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- c) Apabila memungkinkan sebaiknya siswa diberi tugas yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- d) Berikan penilaian akhir untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran (Warkanis A.S & Marlius Hamadi, 2005:54).

4. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak pada pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru.

Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode ceramah akan diuraikan dibawah ini:

a. Kelebihan metode ceramah

Metode ceramah memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Metode ceramah mudah dilakukan guru.
- b) Materi yang banyak dapat dirangkum guru dengan menjelaskan pokok masalah dalam waktu singkat.
- c) Guru dapat menjelaskan bagian-bagian yang penting dari bahan ajar yang disampaikan kepada siswa.
- d) Melalui metode ceramah, guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e) Kegiatan kelas dapat diatur menjadi lebih mudah/sederhana (Werkanis A.S & Marlius Hamadi, 2005:53).

Kelebihan menurut Hisyam Zaini, Bernawy Munthe, Dan Sekar Ayu Aryani adalah sebagai berikut:

- a) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan.
- b) Efisien dari sisi waktu dan biaya.
- c) Dapat menyampaikan materi yang banyak.
- d) Mendorong dosen menguasai materi.
- e) Lebih mudah mengontrol kelas.
- f) Peserta didik tidak perlu persiapan.
- g) Peserta didik dapat langsung menerima ilmu pengetahuan (Hisyam Zaini, Bernawy Munthe & Sekar Ayu Aryani, 2008:91).

Adapun kelebihan metode ceramah adalah:

- a) Tidak telalu menggunakan banyak waktu dan tenaga karena siswa secara bersama-sama mendengarkan penjelasan guru.

- b) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktivitas yang sama.
- c) Siswa dilatih untuk tajam pendengarannya, serta menyimpulkan isi ceramah tersebut dengan baik dan benar (Muhammad Fadlillah, 2014:164).

Ada beberapa kelebihan metode ceramah sebagai alasan mengapa ceramah sering digunakan.

- a) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Dikatakan murah karena proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode lain, seperti demonstrasi atau peragaan. Dikatakan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru sehingga tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
- b) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dengan waktu yang singkat.
- c) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d) Melalui metode ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.

- e) Organisasi kelas dengan menggunakan metode ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit asalkan siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, ceramah sudah dapat dilakukan (Abdul Majid, 2013:196).

Adapun kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Guru mudah menguasai kelas.
- b) Mudah mempersiapkan dan melaksanakan.
- c) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- d) Mudah mengorganisir tempat duduk peserta didik.
- e) Dapat diikuti oleh sejumlah peserta didik yang besar (Nunuk Suryani & Leo Agung, 2012:57).

Lain halnya dengan Syahraini Tambak mengemukakan kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Guru pendidikan agama islam menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik didalam kelas.
- b) Organisasi kelas sederhana.
- c) Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik.
- d) Dapat diikuti oleh jumlah murid yang banyak.
- e) Lebih mudah mempersiapkan.
- f) Biaya lebih murah (Syahraini Tambak, 2014:77-78).

b. Kelemahan metode ceramah

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode ceramah. Adapun kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Membuat siswa pasif
- b) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- c) Mengandung daya kritis siswa
- d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali diterima
- e) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya
- f) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik
- g) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (penegrtian kata-kata)
- h) Bila terlalu lama membosankan

Kelemahan menurut Ramayulis adalah sebagai berikut:

- a. Membosankan
- b. Siswa tidak aktif
- c. Informasi hanya satu arah
- d. *Feed back* relatif rendah
- e. Mengguri dan melelahkan
- f. Kurang melekat pada ingatan anak
- g. Kurang terkendali, baik waktu maupun materi
- h. Monoton

- i. Tidak mengembangkan kreativitas siswa
- j. Menjadikan siswa hanya sebagai objek didik
- k. Tidak merangsang siswa untuk membaca (Ramayulis, 2010:301-302).

Adapun juga kelemahan metode ceramah adalah:

- a) Apabila guru sering atau lebih banyak menggunakan metode ceramah dapat membuat suasana kelas kurang menarik atau kurang menyenangkan.
- b) Informasi yang disampaikan sering ketinggalan sehubungan dengan kemajuan teknologi dan perubahan masyarakat.
- c) Informasi yang disampaikan oleh guru adalah pengalaman yang diingatnya waktu dulu itu, sedangkan yang tidak diingat oleh guru tidak mungkin dijelaskan walaupun pada waktu berlangsung proses belajar mengajar, informasi tersebut dibutuhkan oleh siswa.
- d) Informasi yang disampaikan guru sangat tergantung kepada pendengaran siswa. Jika guru kurang jelas memaparkan, maka informasi tersebut kurang bermanfaat.
- e) Tidak semua siswa tidak memiliki daya tangkap yang sesuai, sehingga sering terjadi akan disampaikan oleh guru hanya sebagai siswa yang mampu menerimanya dengan baik.
- f) Tidak mudah mengetahui apakah siswa memahami informasi yang disampaikan guru terhadap siswa.
- g) Metode ini kurang merangsang pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat.

- h) Metode ini dapat menimbulkan verbalisme pada siswa (Werkanis A.S & Marlius Hamadi, 2005:53).

Menurut Muhammad Fadlillah kelemahan metode ceramah sebagai berikut:

- a. Guru lebih cenderung menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.
- b. Guru tidak dapat mengetahui secara pasti sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.
- c. Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sendiri.
- d. Kurang member kesempatan kepada siswa berfikir memecahkan masalah.
- e. Siswa dipaksa mengetahui jalan pikiran guru, meski dimungkinkan adanya pembentukan konsep yang berbeda dari siswa.
- f. Terjadi verbalisme ketidakjelasan (Muhammad Fadlillah, 2014:164).

Lain halnya dengan Syahraini Tambak mengemukakan kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Guru pendidikan agama islam tidak dapat mengetahui sampai dimana peserta didik telah mengerti pembicaraannya.
- b) Kata-kata yang diucapkan guru, ditafsirkan oleh peserta didik.
- c) Cenderung membuat peserta didik kurang kreatif terhadap materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru. Kemungkinan peserta didik merasa kesulitan dalam mengetahui seberapa banyak materi yang dipahami oleh peserta didik (Syahraini Tambak, 2014:79-80).

Karena itu dalam menggunakan metode ceramah, strategi yang perlu dilakukan guru adalah membangun daya tarik terlebih dahulu, memaksimalkan pengertian dan ingatan, melibatkan peserta didik selama ceramah, dan memberi penguatan terhadap apa yang telah disajikan. Mel. Silberman mengemukakan beberapa alternatif yang dapat dilakukan:

1. Membangun minat:
 - a. Awali dengan cerita atau gambar (visual) yang dapat menarik perhatian siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan.
 - b. Ajukan kasus atau masalah yang berkaitan dengan materi yang akan diceramahkan.
 - c. Ajukan pertanyaan: beri siswa sebuah pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan (apakah mereka telah memiliki sedikit pengetahuan sebelumnya) sehingga mereka akan termotivasi untuk mendengarkan ceramah sebagai jawaban terhadap pertanyaan itu.
2. Memaksimalkan pemahaman dan ingatan
 - a. Berikan kata-kata kunci pada poin utama untuk membantu ingatan.
 - b. Berikan contoh dan analogi: kemukakan ilustrasi kehidupan nyata dalam ceramah tersebut, dan jika mungkin, kaitkan materi dengan pengalaman yang dialami siswa.
 - c. Gunakan alat bantu visual seperti transparansi, hand out singkat dan demonstrasi yang membantu siswa melihat dan mendengarkan apa yang anda katakan.

3. Melibatkan siswa dalam ceramah
 - a. Berikan siswa menjawab pertanyaan dan memberi contoh.
 - b. Selingi presentasi dengan aktifitas singkat untuk memperjelas poin-poin yang disajikan.
4. Memberi daya penguat ceramah
 - a. Ajukan masalah untuk diselesaikan dengan didasarkan pada informasi yang diberikan waktu ceramah.
 - b. Suruh siswa saling me-review isi ceramah satu dengan yang lain, atau member skor tersendiri.

Metode ceramah tidak tepat digunakan pada seluruh bentuk materi. Metode ini baik digunakan jika:

1. Materi tidak banyak diperoleh dalam bentuk tulisan.
2. Materi tidak berada dalam satu tempat.
3. Materi tidak sesuai dengan level berfikir siswa.
4. Dimaksudkan untuk membangun motivasi siswa (Hartono dkk, 2011:78).

5. Langkah-langkah penggunaan metode ceramah

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan membutuhkan persiapan, hal tersebut dibutuhkan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk kurikulum yang ada. Adapun langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tujuan persiapan ini adalah:

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran itu.
- b. Membangkitkan bahan appersepsi pada peserta didik untuk membantu peserta didik memahami pelajaran yang akan dipelajari.

2. Penyajian

Pada tahap ini dimaksudkan adalah disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

3. Generalisasi

Maksudnya adalah menghimpun unsur-unsur yang berlainan untuk menghasilkan kesimpulan yang mengenai pokok-pokok masalah metode ceramah yang digunakan.

4. Aplikasi penggunaan

Pada tahap ini kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu (Ramayulis, 2010:303).

Menurut Syahraini Tambak langkah-langkah penggunaan metode ceramah ada 6 persiapan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan

- a. Guru bertanya tentang pelajaran yang telah lalu.
- b. Guru menjelaskan secara umum tujuan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran dengan metode ceramah.

- d. Menyampaikan fungsi dan manfaat tujuan pembelajaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Menyesuaikan ketepatan metode ceramah
 - a. Guru mengatur tempat duduk peserta didik dengan menyuruh mereka menertibkan tempat duduk peserta didik agar lokasi kelas terlihat bergengsi.
 - b. Guru mengarahkan pembicaraan bahwa saat ini akan digunakan metode pembelajaran.
 - c. Guru dapat meminta komentar peserta didik tentang kesiapan mereka dalam pembelajaran.
 - d. Guru mengkondisikan suasana kelas dengan baik.
 3. Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik
 - a. Guru menciptakan situasi yang baik sehingga peserta didik dapat siap untuk belajar.
 - b. Guru menunjukkan tentara pembahasan materi yang akan dipelajari, baik secara *skematik* maupun *outline*.
 - c. Guru menyampaikan pada peserta didik bahwa pahan pelajaran yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka.
 - d. Guru dapat berjalan mendekati peserta didik yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran.
 - e. Guru menjaga kontak mata secara merata pada peserta didik sehingga mereka merasa diperhatikan.
 4. Presentasi materi

- a. Guru-guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara naratif.
 - b. Guru-guru mempresentasikan materi pembelajaran dengan teknik Tanya jawab.
 - c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menanamkan pengertian yang jelas.
 - d. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara hikmah dan maw'izah hasanah.
 - e. Pembicaraan guru harus mengandung kebenaran sesuai Al-Qur'an dan Hadits.
5. Memberikan konklusi
- a. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.
 - b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang dipelajari.
6. Melakukan evaluasi
- a. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari.
 - b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan materi yang dipelajari (Syahraini Tambak, 2014:98-99).

Adapun langkah-langkah menggunakan metode ceramah, yaitu:

- a. Tahap persiapan

Menurut supriadie (2012:1360), hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menyiapkan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- Analisis sasaran (audience), baik dari sisi jumlah, usia, maupun kemampuan awal yang dimilikinya.
- Analisis sifat materi yang sesuai dan cukup hanya dengan dituturkan dan diinformasikan.
- Menyusun durasi waktu yang akan digunakan untuk ceramah secara efektif dan efisien serta memperkirakan variasi yang dapat dikembangkan.
- Memilih dan menetapkan jenis media yang akan digunakan.
- Menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai bentuk control dan upaya memperoleh umpan balik.
- Memberikan contoh dan analog yang sesuai dengan pengalaman yang pernah diperoleh.
- Menyiapkan ikhtisar yang sekiranya akan membantu kelancaran ceramah.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan ceramah.

- Langkah penyajian

Langkah penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode

pembelajaran, guru-guru menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

- Langkah mengakhiri dan menutup ceramah

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi, agar materi pelajaran yang sudah dikuasai dan dipahami siswa tidak menguap kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwa materi ceramah akan berhasil dengan baik jika didukung oleh metode-metode lainnya, misalnya Tanya-jawab tugas, latihan, dan lain-lain. Metode ceramah wajar dilakukan jika ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, atau menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak (Abdul Majid, 2013:196).

C. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari dugaan penjiplak dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap hampir menyerupai penelitian yang penulis lakukan sehingga akan terlihat jelas perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis ungkapkan di atas adalah sebagai berikut :

1. Judul penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian penulis adalah pengaruh kreativitas sekolah Patanasat wittya kotabaru terhadap sumber daya manusia. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah

dilakukan ada perbedaan dengan yang penulis teliti adalah perbedaan subyek penelitian yaitu, penelitian penelitian terdahulu subyek penelitian terdahulu yaitu sekolah sedangkan yang penulis teliti sekarang subyek penelitiannya adalah guru.

2. Judul penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian penulis adalah kreativitas guru dalam menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa untuk belajar kitab kuning di pondok pesantren Al-munawwaroh Pekanbaru. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kreativitas guru dalam menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa untuk belajar kitab kuning di pondok pesantren Al-munawwaroh “sangat baik” yakni 81.87% atau berada pada rentang 81%-100% dikategorikan sangat baik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah perbedaan pada objek penelitian yaitu, peneliti terdahulu objeknya kreativitas guru dalam menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa untuk belajar kitab kuning di pondok pesantren Al-munawwaroh Pekanbaru, sedangkan objek yang penulis teliti adalah hubungan kreativitas mengajar dengan penggunaan metode ceramah guru di Madrasah Aliyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.
3. Judul penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian penulis adalah pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi siswa kelas VII dalam pelajaran pendidikan islam di SMP Negeri Kepenuhan Hulu Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Perbedaan penelitian terdahulu

dengan yang penulis teliti adalah perbedaan pada objek penelitian dan jenis penelitiannya.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep-konsep teoritis agar mudah diteliti dan dipahami. Adapun konsep operasional dalam penelitian hubungan kreativitas mengajar dengan penggunaan metode ceramah guru di madrasah aliyah pondok modern Al-Kautsar Pekanbaru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Kreativitas Mengajar Guru

- a. Memahami potensi siswa yang tersembunyi dan mendorong untuk berkembang.
- b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- c. Memahami potensi siswa yang lamban atau lemah.
- d. Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas mereka.
- e. Mengakui pekerjaan siswa dalam suatu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya.
- f. Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dalam realitas dan kehidupan.
- g. Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat serta modalitas gaya belajar individu siswa.

- h. Mendorong dan menghargai keterlibatan individu siswa secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri.
- i. Menyatakan kepada para siswa bahwa guru merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa.
- j. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas tekanan.
- k. Mendorong terciptanya pembelajaran yang interaktif agar terbentuk budaya belajar yang penuh makna (*meaning full learning*) pada siswa.
- l. Memberikan tes yang bisa mendorong terjadinya umpan balik dan menambah semangat siswa agar mempelajari materi lebih mendalam.

2. Metode Ceramah

- 1) Menetapkan tujuan
 - a. Guru bertanya tentang pelajaran yang telah lalu
 - b. Guru menjelaskan secara umum tujuan pembelajaran
 - c. Guru menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran dengan metode ceramah
 - d. Menyampaikan fungsi dan manfaat tujuan pembelajaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Menyesuaikan ketepatan metode ceramah
 - a. Guru mengatur tempat duduk peserta didik dengan menyuruh mereka menertibkan tempat duduk peserta didik agar lokasi kelas terlihat bergengsi.
 - b. Guru mengarahkan pembicaraan bahwa saat ini akan digunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

- c. Guru dapat meminta komentar peserta didik tentang kesiapan mereka dalam pembelajaran.
- d. Guru mengkondisikan suasana kelas dengan baik.
- 3) Mengelolah perhatian dan kondisi peserta didik
 - a. Guru menciptakan situasi yang baik sehingga peserta didik dapat siap untuk belajar.
 - b. Guru menunjukkan kerangka pembahasan materi yang akan dipelajari, baik secara *skematik* maupun *outline*.
 - c. Guru menyampaikan pada peserta didik bahwa bahan pelajaran yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka.
 - d. Guru dapat berjalan mendekati peserta didik yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran.
 - e. Guru menjaga kontak mata secara merata pada semua peserta didik hingga merasa diperhatikan.
- 4) Prestansi materi
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara naratif.
 - b. Guru mempresentasikan materi pelajaran dengan teknik Tanya jawab
 - c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menanamkan pengertian yang jelas.
 - d. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara hikmah dan maw'izah hasanah
 - e. Pembicaraan guru harus mengandung kebenaran sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

- 5) Memberikan konklusi
 - a. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.
 - b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang dipelajari.
- 6) Melakuakn evaluasi
 - a. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari
 - b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan materi yang dipelajari.

E. Kerangka Konseptual

Kreativitas
Mengajar

1. Memahami potensi siswa yang bersembunyi dan mendorong untuk berkembang.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berangkat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
3. Memahami potensi siswa yang lambat atau lemah.
4. Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dalam penghargaan atas mereka.
5. Mengakui pekerjaan siswa dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan berikutnya.
6. Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan.
7. Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat serta modalitas gaya belajar individu siswa.
8. Mendorong dan menghargai ketetapan individu siswa secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri.
9. Menyatakan kepada para siswa bahwa guru merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa.
10. Menciptakan suasana belajar kondusif dan bebas tekanan.
11. Mendorong terciptanya pembelajaran yang interaktif agar terbentuk budaya belajar yang penuh makna (*meaning full learning*) pada siswa.
12. Memberikan tes yang bisa mendorong terjadinya umpan balik dan menambah semangat siswa agar mempelajari materi lebih mendalam.



Metode
Ceramah

1. Menetapkan tujuan
2. Menyesuaikan ketetapan metode ceramah
3. Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik
4. Presentasi materi
5. Memberikan konklusi
6. Melakukan evaluasi

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara berdasarkan teori terhadap permasalahan penelitian yang diajukan, yang dirumuskan dalam pernyataan yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian, sehingga dapat menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Rizal Dairi, 2006 :52).

Ha : Ada hubungan kreativitas mengajar guru dengan penggunaan metode ceramah di Madrasah Aliyah Pondok Modern Al-Kautsar.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau